

## MENINGKATKAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA BAGI PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN MINDSET BISNIS

Lita Ningrum Afriani <sup>1</sup>, Libran Filani <sup>2</sup>, Artika Wina Fitriani <sup>3</sup>, Rofi Puspitaningias <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Politeknik Madyathika

e-mail: libranfilani@gmail.com

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan mindset bisnis. Latar belakang kegiatan ini dilandasi oleh fakta bahwa rendahnya motivasi dan pola pikir wirausaha menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan UMKM, terutama di tengah tantangan perubahan pasar dan tekanan ekonomi pascapandemi. Pelatihan difokuskan pada penguatan pola pikir positif, keberanian menghadapi risiko, daya juang, serta visi usaha jangka panjang. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan evaluasi pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek motivasi, kepercayaan diri, dan semangat inovasi peserta setelah mengikuti pelatihan. Peserta juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap perubahan dan memiliki rencana pengembangan usaha yang lebih terstruktur. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya growth mindset dalam membentuk daya tahan dan kemampuan adaptasi pelaku usaha. Pelatihan ini dinilai efektif sebagai pendekatan awal dalam pemberdayaan UMKM dan direkomendasikan untuk direplikasi secara lebih luas dengan dukungan stakeholder lokal dan program pendampingan lanjutan.

Kata kunci: UMKM, motivasi berwirausaha, mindset bisnis, pelatihan, pemberdayaan

### ABSTRACT

*This community service activity aims to enhance the entrepreneurial motivation of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) through structured business mindset training. The initiative stems from the growing concern that a lack of motivation and entrepreneurial mindset remains a major barrier to MSME development, especially amidst market dynamics and post-pandemic economic pressures. The training focused on developing a positive mindset, risk-taking ability, perseverance, and long-term business vision. Methods used included interactive lectures, group discussions, case studies, and pre- and post-test evaluations. The results indicate a significant improvement in participants' motivation, self-confidence, and entrepreneurial spirit after the training. Participants also demonstrated greater openness to change and developed clearer plans for business development. These findings align with previous studies emphasizing the role of a growth mindset in fostering resilience and adaptability in business actors. The training is considered an effective initial approach in empowering MSMEs and is recommended for wider implementation with the support of local stakeholders and follow-up mentoring programs.*

*Keywords:* business mindset, empowerment, entrepreneurial motivation, training, umkm.

## A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis dalam perekonomian nasional. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60%, dan sektor ini menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kemenkop UKM, 2023). Namun, di balik kontribusi yang besar tersebut, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengembangan kapasitas SDM, adaptasi terhadap perubahan pasar, dan keberlanjutan usaha. Salah satu faktor krusial yang seringkali terabaikan adalah lemahnya motivasi pelaku usaha dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka secara konsisten.

Permasalahan motivasi berwirausaha pada pelaku UMKM seringkali berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri, ketakutan terhadap risiko, kurangnya semangat untuk berkembang, serta tidak adanya tujuan bisnis jangka panjang yang jelas (Sulaeman, M., Metris, D., & Priyanto, R.:2024). Hal ini diperparah dengan minimnya akses terhadap pelatihan atau pendampingan yang mampu menggugah pola pikir (mindset) wirausaha yang positif. Sebagian besar pelaku UMKM memulai usaha karena terpaksa, bukan karena panggilan jiwa wirausaha. Hal ini menyebabkan daya tahan usaha menjadi rendah saat menghadapi tantangan seperti persaingan pasar, fluktuasi permintaan, dan perubahan perilaku konsumen (Fitriani & Lestari, 2022).

Dalam konteks psikologis, motivasi merupakan dorongan internal yang memengaruhi seseorang untuk bertindak dan berusaha mencapai tujuan (Rachman, Z., dkk :2024). Pada pelaku UMKM, motivasi menjadi penggerak utama dalam mengambil keputusan bisnis, membangun inovasi, serta bertahan dalam kondisi krisis. Studi oleh Priyanto, R. (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki motivasi internal yang tinggi lebih adaptif dan mampu bertahan dalam situasi sulit, seperti masa pandemi. Oleh karena itu, motivasi bukan hanya faktor pelengkap, melainkan menjadi fondasi utama dalam pembangunan mentalitas kewirausahaan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi rendahnya motivasi berwirausaha adalah melalui pelatihan dan pembinaan yang menekankan pada pembentukan mindset bisnis yang tangguh. Mindset bisnis mencakup pola pikir untuk terus belajar, berani mencoba hal baru, mampu menerima kegagalan sebagai proses, dan memiliki visi usaha yang jelas. Pelatihan yang tepat dapat membantu pelaku UMKM menyadari potensi dirinya, mengenali kekuatan dan kelemahan, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih strategis dalam menjalankan usaha (Sari & Wulandari, 2020).

Pelatihan mindset bisnis juga berperan sebagai media refleksi dan pemantik perubahan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Pelaku usaha didorong untuk mengganti pola pikir statis menjadi pola pikir bertumbuh (growth mindset), sehingga mereka tidak cepat menyerah dan mampu melihat tantangan sebagai peluang untuk berkembang. Proses ini juga menumbuhkan sikap mental positif, seperti rasa tanggung jawab terhadap usaha sendiri, kemauan untuk berinovasi, dan ketangguhan dalam menghadapi kegagalan (Prasetyo & Adityo, 2023).

Selain itu, pelatihan yang bersifat partisipatif dan interaktif akan jauh lebih efektif karena melibatkan pelaku UMKM secara langsung dalam proses pembelajaran. Metode seperti studi kasus, role-playing, diskusi kelompok, dan refleksi diri terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap dinamika kewirausahaan secara praktis. Pendampingan yang diberikan selama dan setelah pelatihan juga berfungsi sebagai penguat motivasi sekaligus kontrol sosial agar peserta tetap konsisten menerapkan pembelajaran dalam kehidupan bisnis mereka (Priyanto, R., dkk:2024).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan mindset bisnis ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan UMKM. Sebagai agen perubahan, dosen dan akademisi memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi berbasis ilmu pengetahuan dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM secara individu, tetapi juga diharapkan mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang berkelanjutan bagi komunitasnya (Setiawan & Maulana, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan motivasi berwirausaha berbasis mindset bisnis kepada pelaku UMKM. Fokus kegiatan adalah meningkatkan kesadaran, motivasi, dan keterampilan berpikir strategis agar pelaku usaha dapat menjalankan bisnis secara lebih produktif, kreatif, dan berdaya saing. Diharapkan kegiatan ini menjadi langkah awal untuk perubahan pola pikir wirausaha yang lebih progresif dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan metode pelatihan edukatif yang bersifat aplikatif. Tujuan dari metode ini adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan motivasi berwirausaha melalui pembentukan dan penguatan mindset bisnis.

Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Kutabawa, Kecamatan Karangreja, Purbalingga, yang merupakan wilayah dengan populasi pelaku UMKM aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari pada bulan April 2025, dengan jadwal kegiatan yang telah disusun secara terstruktur agar efektif dan efisien.

### **1. Sasaran Kegiatan**

Sasaran dari kegiatan ini adalah pelaku UMKM aktif dan potensial, baik yang sedang merintis usaha maupun yang telah menjalankan usaha namun mengalami hambatan dalam pengembangan dan keberlanjutan. Permasalahan spesifik yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM di kabupaten purbalingga adalah kesulitan akses ke toko modern dan distributor, data dan perizinan yang belum tersistem dengan baik, kualitas SDM dan keterampilan digital yang terbatas, serta akses modal dan pendanaan yang terbatas pula. Jumlah peserta yang dilibatkan sebanyak 25 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria seperti jenis usaha, ada beberapa jenis usaha yang dijalankan oleh para pelaku UMKM yaitu dalam bidang kuliner dan makanan ringan, contohnya jajanan tradisional, makanan berbasis singkong, macaroni keju dan juga ada abon dari ikan lele. Ada UMKM yang berfokus pada bidang kerajinan dan souvenir, contohnya kerajinan kayu, batik local, dan kerajinan lidi. Beberapa UMKM juga focus pada produk bahan mentah dan argoindustri, contohnya : gula kelapa dan beberapa olahan dari nanas. durasi usaha, serta kesiapan mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **1) Observasi Awal dan Identifikasi Kebutuhan**

Sebelum pelatihan dilakukan, tim pengabdian melakukan observasi dan wawancara singkat dengan beberapa pelaku UMKM untuk mengidentifikasi kebutuhan, hambatan, serta persepsi mereka terhadap kewirausahaan. Data ini menjadi dasar dalam merancang materi pelatihan yang sesuai.

## 2) Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode interaktif, meliputi ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Materi pelatihan ini disampaikan oleh Rofik Priyanto, S.Pd.,M.M Dosen Sarjana Terapan Bisnis dan Manajemen Ritel Politeknik Madyathika Purbalingga. Adapun materi yang disampaikan mencakup:

- a. Pengenalan konsep mindset wirausaha
- b. Identifikasi hambatan psikologis dan emosional dalam bisnis
- c. Strategi membangun motivasi dan kepercayaan diri
- d. Penyusunan visi dan misi usaha
- e. Praktik berpikir positif dan refleksi tujuan usaha

## 3) Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengetahui perubahan persepsi dan motivasi peserta. Evaluasi dilakukan melalui kuisioner *pre-test* dan *post-test* yang mengukur tingkat motivasi wirausaha berdasarkan indikator seperti semangat berusaha, keberanian mengambil risiko, dan komitmen usaha. Tim juga melakukan monitoring tindak lanjut berupa kunjungan ke usaha peserta secara selektif.

## 4) Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. Selain itu, dilakukan evaluasi kualitatif melalui wawancara mendalam terhadap beberapa peserta terpilih untuk mengetahui dampak psikologis dari pelatihan. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur keberhasilan program serta sebagai dasar perbaikan untuk kegiatan sejenis di masa depan.

## 5) Alat dan Instrumen

Instrumen yang digunakan meliputi:

- a. Kuisioner motivasi berwirausaha (skala Likert)
- b. Lembar observasi aktivitas peserta
- c. Pedoman wawancara
- d. Materi pelatihan (slide, modul, lembar kerja)

## 6) Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Sementara itu, data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan teknik reduksi data dan interpretasi naratif untuk menarik kesimpulan tentang perubahan motivasi dan sikap peserta.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan mindset bisnis yang ditujukan untuk meningkatkan motivasi berwirausaha pelaku UMKM menunjukkan hasil yang signifikan dan berdampak positif. Pelaksanaan kegiatan ini telah melewati tiga tahap utama yaitu: (1) identifikasi kebutuhan peserta, (2) pelatihan dan pembentukan mindset wirausaha, dan (3) evaluasi hasil. Seluruh proses berjalan sesuai dengan rencana dan mendapat partisipasi aktif dari peserta.

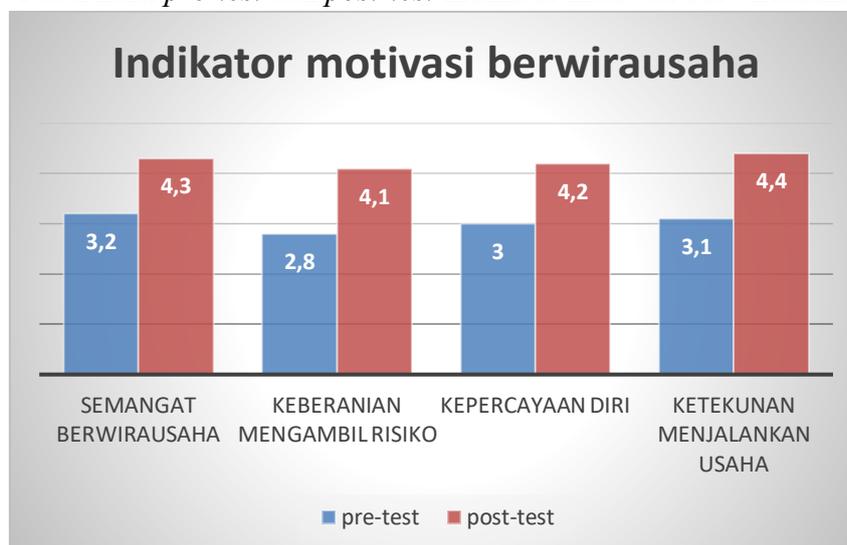
### 1. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Selama satu hari pelatihan, peserta menunjukkan partisipasi aktif, baik dalam sesi diskusi, simulasi, maupun latihan mandiri. Tingkat kehadiran mencapai 100%, dengan 25 pelaku UMKM mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Dalam sesi pembukaan, sebanyak 68% peserta mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengembangan pola pikir bisnis dan motivasi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan peserta.

### 2. Perubahan Mindset dan Motivasi

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menggunakan skala Likert (1–5) terhadap indikator motivasi berwirausaha (semangat, keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, dan ketekunan), terjadi peningkatan skor rata-rata, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel hasil *pre-test* dan *post-test* indikator motivasi berwirausaha



Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa, Skor Semangat berwirausaha dari 3,2 menjadi 4,3, Skor Keberanian mengambil risiko: dari 2,8 menjadi 4,1, skor Kepercayaan diri: dari 3,0 menjadi 4,2 dan skor Ketekunan menjalankan usaha: dari 3,1 menjadi 4,4.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami pergeseran sikap yang lebih positif terhadap tantangan bisnis. Mereka mulai memahami pentingnya mindset yang tangguh dalam mempertahankan dan mengembangkan usaha.

### 3. Hasil Wawancara dan Studi Kasus

Hasil wawancara dengan lima peserta secara acak menguatkan data kuantitatif. Peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih percaya diri dalam membuat keputusan usaha. Salah satu peserta, seorang penjual kue rumahan, menyatakan bahwa selama ini ia ragu untuk memperluas pasar karena takut gagal. Namun

setelah pelatihan, ia mulai mencoba menjual produknya secara daring melalui media sosial.

Kasus serupa juga ditemukan pada peserta yang memiliki usaha konveksi kecil. Ia mengaku memiliki kemampuan teknis, namun selama ini mengalami stagnasi karena kurangnya dorongan mental untuk bertumbuh. Pelatihan tentang pentingnya memiliki visi dan mental tahan banting mendorongnya menyusun kembali tujuan usahanya.

#### **4. Pemahaman terhadap Hambatan Internal**

Melalui kegiatan refleksi dalam pelatihan, mayoritas peserta mampu mengidentifikasi hambatan internal mereka sendiri, seperti rasa takut gagal, mudah menyerah, dan pola pikir instan. Proses ini membantu peserta menyadari bahwa keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal (modal, lokasi, dsb.), tetapi juga ditentukan oleh kesiapan mental dan komitmen jangka panjang.

#### **5. Dampak Jangka Pendek**

Meskipun kegiatan ini belum dapat mengukur dampak jangka panjang secara penuh, indikator awal menunjukkan hasil yang menggembirakan. Beberapa peserta mengungkapkan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan yang lebih teknis seperti perencanaan keuangan, pemasaran digital, dan pengelolaan operasional. Hal ini menandakan bahwa pelatihan mindset berhasil membuka pintu awal untuk perubahan sikap dan minat belajar lebih lanjut.

#### **6. Pembahasan**

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya mindset dalam menunjang keberhasilan wirausaha. Menurut Fauziah & Nuraini (2021), pelatihan soft skill seperti motivasi dan pembentukan pola pikir memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan daya juang pelaku UMKM. Selain itu, menurut studi oleh Wulandari (2022), pelaku UMKM yang memiliki growth mindset cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan tantangan bisnis. Terdapat beberapa kendala dan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan, antara lain komunikasi dan pemahaman yang kurang efektif, terbatasnya sumber daya dan dana, kualitas SDM UMKM yang masih rendah, keterbatasan infrastruktur, waktu dan durasi yang terbatas, kurangnya sinergi dengan pemerintah atau Lembaga terkait Pendekatan pelatihan yang bersifat partisipatif dan kontekstual terbukti efektif dalam menjangkau pelaku usaha mikro yang selama ini kurang tersentuh program pemberdayaan berbasis psikologis. Kegiatan ini juga memberikan ruang aman bagi peserta untuk berbagi pengalaman, mengatasi hambatan mental, dan saling memotivasi antar sesama pelaku usaha.

Program pelatihan mindset bisnis untuk UMKM berpotensi sangat berkelanjutan jika tidak berhenti pada tahap motivasi awal saja, tetapi diikuti dengan pendampingan, komunitas, dan praktek langsung, mindset yang benar adalah fondasi perubahan nyata dalam merintis usaha maupun mengembangkan usaha. Rencana yang akan dilakukan untuk ketercapaian program pelatihan mindset bisnis untuk UMKM ini adalah dilakukan pendampingan pasca

pelatihan (minimal 1-3 bulan untuk melihat aplikasi mindset yang sudah dijelaskan bisa diterapkan dalam praktik harian), melibatkan UMKM sukses local, membentuk komunitas alumni bagi pada UMKM yang telah mengikuti pelatihan, dan modal kontekstual.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan motivasi berwirausaha para pelaku UMKM melalui pendekatan pelatihan mindset bisnis yang terstruktur dan aplikatif. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam aspek semangat berwirausaha, keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, serta ketekunan dalam menjalankan usaha. Selain itu, kegiatan ini mampu membangkitkan kesadaran peserta terhadap hambatan internal yang selama ini menjadi penghalang perkembangan usaha mereka, seperti pola pikir negatif, rasa takut gagal, dan kurangnya visi jangka panjang.

Melalui pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi diri, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami perubahan sikap dan pola pikir yang lebih adaptif dan positif terhadap dunia usaha. Dampak awal yang terlihat adalah munculnya semangat baru dalam mengembangkan usaha, munculnya ide-ide ekspansi bisnis, serta meningkatnya keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan di bidang kewirausahaan.

Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi bukti bahwa pendekatan penguatan mental dan motivasi sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM, terutama dalam situasi ekonomi yang menuntut daya tahan dan inovasi yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, R., & Nuraini, L. (2021). *Pelatihan Soft Skill untuk Meningkatkan Daya Juang UMKM di Masa Pandemi*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 7(2), 112–120.
- Fitriani, S., & Lestari, D. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha UMKM di Masa Pandemi*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 7(1), 55–63.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Perkembangan Data UMKM Indonesia 2023*. Jakarta: Deputi Bidang UKM.
- Prasetyo, A., & Adityo, R. (2023). *Transformasi Mindset Kewirausahaan melalui Program Inkubasi Bisnis*. Jurnal Pengembangan UMKM, 9(1), 12–20.
- Priyanto, R. (2024). *Pelatihan marketing online bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan penjualan di Kabupaten Purbalingga*. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 381-385.
- Priyanto, R., Afriani, L. N., Filani, L., & Puspitaningtias, R. (2024). *Sosialisasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Bisnis UMKM Purbalingga*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 2(10), 4409-4414.
- Priyanto, R., Ramadhan, Y., & Hastuti, E. I. (2025). *Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Digital Marketing*. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 4(2), 114-122.
- Rachman, Z., Guampe, F. A., Koto, S. K., Norman, E., Possumah, L. M. A., Winanti, A., ... & Syahputra, R. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).

- Sari, M., & Wulandari, H. (2020). *Pengaruh Pola Pikir Terhadap Keberhasilan Wirausaha pada UMKM*. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif*, 2(2), 33–40.
- Setiawan, D., & Maulana, R. (2024). *Peran Akademisi dalam Pemberdayaan UMKM Berbasis Edukasi dan Pendampingan*. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 6(1), 25–31.
- Sulaeman, M., Metris, D., & Priyanto, R. (2024). *Manajemen sumber daya manusia*. Diva Pustaka.
- Wulandari, D. (2022). *Pengaruh Growth Mindset terhadap Adaptabilitas Pelaku UMKM dalam Menghadapi Perubahan Pasar*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–53.